

**SUPPLY CHAIN BUNGA KRISAN DI KELURAHAN KAKASKASEN II KECAMATAN TOMOHON UTARA***CHRYSANTHEMUM SUPPLY CHAIN IN KAKASKASEN II VILLAGE  
NORTH TOMOHON DISTRICT*

Oleh:

**Marsha Rilya Rondo<sup>1</sup>  
Indrie Debbie Palandeng<sup>2</sup>  
Jacky S.B. Sumarauw<sup>3</sup>**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[1marsharondo@gmail.com](mailto:1marsharondo@gmail.com)  
[2indriedebbie76@gmail.com](mailto:2indriedebbie76@gmail.com)  
[3jacky.sbs.@unsrat.ac.id](mailto:3jacky.sbs.@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Bunga Krisan Adalah Salah Satu Sumber Daya Alam Jenis Tumbuhan Bunga yang merupakan salah satu dari seluruh Jenis Tanaman yang ada Di Seluruh dunia dengan Hasil olahan Pembibitan Lokal di para Petani asli Kota Tomohon yang sudah Mendunia dimana sekarang sudah merupakan salah satu Indikator penting dalam pertumbuhan Rantai Pasok Ekonomi di Kota Tomohon khususnya Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara . Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Supply Chain Bunga Krisan di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara sangat efektif dan Efisien Terhadap Pemasok, Produsen, dan Petani dan saling berpengaruh positif untuk setiap seluruh Supplier Bunga Krisan yang ada di Kota Tomohon sendiri. Penelitian Ini Bertujuan Untuk menganalisis Supply Chain Bunga Krisan di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara, Pendekatan Penelelitian ini bersifat Kualitatif, jumlah sampel dalam Penelitian ini adalah 5 orang yang terdiri dari 1 orang pemasok bahan baku, 3 orang produsen dan 1 orang petani, masing-masing memiliki indikator pendekatan yang berbeda-beda, Analisis Data yang di Gunakan adalah Analisis menganalisis masalah yang ada, kemudian menyajikannya secara deskriptif dengan menggunakan tabel, grafik dan uraian.

**Kata Kunci:** Supply chain, bunga krisan

**Abstract:** *Chrysanthemum Flower Is One Of The Natural Resources Of Flower Plants Which Is One Of All Types Of Plants Around The World With Processed Local Nurseries In The Original Farmers Of Tomohon City Who Has Been Global Which Now Is One Of The Important Indicators In The Growth Of The Supply Chain Economy in Tomohon City, especially Kakaskasen II Village, North Tomohon District. The results showed that the Chrysanthemum Supply Chain in Kakaskasen II Village, North Tomohon District was very effective and efficient towards suppliers, producers, and farmers and had a mutually positive effect on all Chrysanthemum Flower Suppliers in Tomohon City itself. This study aims to analyze the supply chain of chrysanthemums in Kakaskasen II Village, North Tomohon District, this research approach is qualitative, the number of samples in this study is 5 people consisting of 1 raw material supplier, 3 producers and 1 farmer, respectively. each has indicators of different approaches. Data analysis used is analysis to analyze existing problems, then present them descriptively using tables, graphs and descriptions.*

**Keywords:** *Supply Chain, Chrysanthemum.***PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah populasi penduduk yang tinggi. Menurut humas asosiasi bunga Indonesia (asbindo) Indonesia merupakan negara kedua di dunia yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar, setelah brasil, sehingga banyak sekali jenis tanaman hias maupun bunga asal indonesia yang

disukai di pasar global. Tanaman hias yang merupakan sumber daya alam di Indonesia menjadi salah satu kebutuhan yang penting di tengah masyarakat. Indonesia memiliki 173 jenis tanaman hias dengan ribuan jenis varietas yang tersebar di berbagai daerah. salah satu bunga hias yang banyak di budidayakan di indonesia adalah bunga krisan.

di sulawesi utara sendiri, khususnya di kota tomohon yang terletak 22 km di sisi timur kota manado dikenal dengan sebutan kota bunga, dikarenakan dari dulu tomohon sudah menghasilkan bermacam-macam tanaman bunga hias yang dijual dan dibudidayakan di kota tomohon, komoditi tanaman hias yang ditanam dan dijual diantaranya gladiol, krisan, anyelir, kerkely, anthurium, amarilis, rosida, anggrek, aster, dan mawar. Usaha tanaman hias dinilai cukup menjanjikan, hal ini ditunjang dengan program utama pemerintah kota Tomohon yaitu "Tomohon kota bunga". Bahkan setiap tahunnya di kota Tomohon, pemerintah bersama warga masyarakat yang ada ikut ambil bagian dalam festival bunga tahunan yang dikenal dengan tomohon flower festival.

Salah satu bunga yang dipakai untuk menghias jalanan dan mobil festival adalah bunga krisan. Bunga krisan sudah dipakai dan dijual di Kota Tomohon sejak tahun 1960-an. Bunga krisan (*Dendranthema grandiflorum* tzelve) yang oleh masyarakat umum dikenal dengan bunga seruni merupakan salah satu jenis tanaman hias yang banyak pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana, setiap hari bunga hias diperlukan untuk dipajang di hotel, kantor, gereja, acara-acara, bahkan dihias untuk pesta pernikahan dan kedukaan masyarakat yang ada di Sulawesi Utara, khususnya di kota Tomohon. Bunga Krisan memiliki lebih dari 5 warna diantaranya yang paling terkenal adalah warna putih, kuning, merah marun, merah jambu, orange, ungu, dll. . *Supply Chain Management* melibatkan koordinasi aktif, integrasi dari pengelolaan permintaan dan proses pasokan, kegiatan distribusi, informasi dan hubungan sedemikian rupa yang mengoptimalkan hubungan antarorganisasi sehingga menciptakan *customer value* dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan secara keseluruhan (Mandey, 2017). Permintaan akan bunga Krisan yang setiap bulannya meningkat khususnya di bulan Desember, banyak toko-toko bunga di Tomohon khususnya di kelurahan Kakaskasen II, yang mengimpor bunga krisan dari Jawa. Alasan mereka mengimpor bunga, karena harga bunga Krisan di Jawa lebih murah dibandingkan dengan yang ada di Tomohon sendiri, walaupun memang hanya beda tipis karena harus mengeluarkan biaya pengiriman dari Jawa.

Di Kelurahan Kakaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara masyarakat sudah tidak asing lagi dengan bunga krisan. Karena dari dulu, banyak warga kakaskasen yang bekerja sebagai petani bunga. Akan tetapi karena seringkali permintaan konsumen meningkat di bulan-bulan tertentu seperti bulan Desember, seringkali terjadi kekurangan jumlah produk bunga krisan sehingga menyebabkan hilangnya kesempatan untuk mendapatkan laba bagi para pelaku usaha (toko bunga).

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini untuk mengetahui bagaimana *supply chain* bunga krisan di kelurahan Kakaskasen II, kecamatan Tomohon Utara.

## TUJUAN PUSTAKA

### Manajemen Operasional

Menurut Russel dan Taylor (2011), manajemen operasi sering didefinisikan sebagai proses transformasi Input (seperti bahan, mesin, tenaga kerja, manajemen, dan modal diubah menjadi output (barang dan jasa). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen operasi adalah rangkaian kegiatan yang mencakup seluruh proses produksi mulai dari input sampai berubah menjadi output yang diinginkan.

### Supply Chain Management (Rantai Pasok)

Menurut Heizer dan Render (2008:4) mengemukakan bahwa manajemen rantai pasokan (*supply chain management*) adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke lapangan. Seluruh aktivitas ini mencakup aktivitas pembelian dan pengalihdayaan (*outsourcing*), ditambah fungsi lain yang penting baik hubungan antara pemasok dengan distributor. Manajemen rantai pasokan mencakup aktifitas untuk menentukan (1) penyedia transportasi, (2) transfer uang secara kredit dan tunai, (3) para pemasok, (4) distributor, (5) utang dan piutang usaha, (6) pergudangan dan persediaan, (7) pemenuhan pesanan, serta (8) berbagi informasi pelanggan, prediksi, dan produksi. Tujuannya adalah membangun sebuah rantai pemasok yang memusatkan perhatian untuk memaksimalkan nilai bagi pelanggan

### Strategi Supply Chain

Ada dua strategi *supply chain* yaitu *lean supply chain* (*efficient supply chain*) dan *agile supply chain* (*responsive supply chain*). *Efficient supply chain* adalah suatu proses yang lebih mengutamakan pada upaya memenuhi permintaan konsumen pada harga terendah dengan cara meminimalkan biaya total (*strategy low cost*), sedangkan *responsive supply chain* adalah proses yang lebih mengutamakan pada upaya merespon permintaan

konsumen secara cepat dan tepat sehingga mendukung adanya persediaan dalam mengantisipasi permintaan yang tidak (Titi dan Hilda, 2012).

### Mengelola Supply Chain

Heizer dan Rander (2010: 15), mengelola supply chain yang sukses dapat dimulai dengan cara sebagai berikut: 1. Kesepakatan atas tujuan bersama. Sebuah rantai pasokan yang terintegrasi memerlukan kerjasama yang baik dalam hubungan dengan anggotanya. Anggota rantai pasokan harus menghargai bahwa satu-satunya pihak yang menanamkan modal pada sebuah rantai pasokan adalah pelanggan akhir. Oleh karena itu, perlu pemahaman timbal balik mengenai misi, strategi, dan sasaran dari organisasi. Rantai pasokan yang terintegrasi menambah nilai ekonomi dan memaksimalkan isi total produk. 2. Kepercayaan. Kepercayaan merupakan hal yang sangat penting dalam rantai pasokan yang efektif dan efisien. Anggota rantai pasokan harus masuk ke dalam hubungan dan saling berbagi informasi. Hubungan yang dibangun didasarkan rasa saling percayacenderungakanberhasil. 3. Budaya organisasi yang sesuai Sebuah hubungan yang positif di antara organisasi pembeli dan pemasok dengan budaya organisasi yang sesuai, dapat menjadi keuntungan nyata dalam membuat rantai pasokan menjadi lebih baik.

### Supply Chain Management (SCM) dan Distribusi Logistik

Supply Chain Management (SCM) adalah sebuah pendekatan untuk integrasi yang efisien antara pemasok (supplier), pabrik (manufacture), pusat distribusi, wholesaler, pengecer (retailer) dan konsumen akhir, dimana produk diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah yang benar/tepat, lokasi yang tepat dan waktu yang tepat dalam rangka meminimalkan sistem biaya dan meningkatkan tingkat kepuasan pelayanan (Putri, 2012).

Konsep rantai pemasok, supplier merupakan salah satu bagian supply chain yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu pabrik dimana supplier menjadi pihak yang memasok bahan mentah (raw material) bagi pabrik. Apabila supplier kurang bertanggung jawab dalam merespon terhadap pemenuhan permintaan bahan mentah pabrik, maka akan menimbulkan masalah-masalah yang cukup serius salah satunya stockout ataupun lead time yang tentunya akan merugikan pabrik. Untuk itu perusahaan yang memiliki banyak pemasok harus selektif dalam memilih supplier-nya (Suciadi, 2013).

Logistik dalam perkembangannya hingga kini sudah merupakan ilmu yang harus dapat perhatian khusus mengingat sejarah pertumbuhan ekonomi yang semakin kompleks seperti produktivitas barang-barang yang dihasilkan pabrik atau perusahaan, bagaimana penyalurannya dan penyimpanannya serta pengelolaan hasil produk secara menyeluruh memerlukan penanganan khusus dan serius (Candra, 2013).

### Penelitian Terdahulu

Subroto, Kawet, dan Sumarauw (2015) meneliti tentang evaluasi kinerja supply chain manajemen pada produksi beras di desa Panasen kecamatan Kakas. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan data primer hasil wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja Supply Chain manajemen beras cukup baik, karena adanya interaksi dan komunikasi informasi yang terjalin secara lengkap dan efisien antar pelaku yang terlibat dalam rantai pasok beras tersebut. Sebaiknya untuk memperoleh skenario koordinasi Supply Chain beras yang lebih terintegrasi antar sisi hulu dan sisi hilir, dapat dilakukan simulasi sistem agar dapat diperoleh gambaran yang lebih detail mengenai kinerja Supply Chain pada para petani.

Soeratno, dan Hassan Jan (2016) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana model supply chain ikan cakalang di PPP Tumumpa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan data primer dari wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan pihak-pihak yang terlibat dalam model rantai pasokan Ikan Cakalang di PPP Tumumpa yaitu nelayan, pemborong (pedagang besar dan pihak pabrik), pengecer (pedagang pengecer dan pengecer pabrik), dan konsumen akhir. Dalam menyalurkan Ikan Cakalang nelayan hanya berhubungan langsung dengan pemborong. Nelayan cenderung menjual hasil tangkapan kepada pedagang besar di pelelangan, namun jika hasil tangkapan masih tersisa nelayan langsung menyalurkan kepada pabrik. Nilai perolehan paling besar bagi nelayan adalah jika penyaluran Ikan Cakalang dilakukan seluruhnya di pelelangan. Nelayan sebaiknya tidak bergantung sepenuhnya kepada pabrik melainkan merambah pasar-pasar baru diluar pabrik seperti memasok kepada usaha mikro kecil menengah agar dapat memaksimalkan perolehan nilai.

Penelitian Kambey, Kawet, Sumarauw (2016) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem rantai pasok sayur kubis di Kelurahan Rurukan dari petani hingga ke konsumen. Metode penelitian ini merupakan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) sistem rantai pasok di Kelurahan Rurukan sudah sangat baik dilihat dari segi informasi, serta keuntungan yang di dapat petani; (2) Produk atau hasil panen yang di jual oleh para petani berupa sayur kubis yang segar; (3) Hubungan dari petani – pengepul – pengecer – konsumen terlihat sangat baik dilihat dari informasi sertaketerlibatan oleh semua pihak dalam rantai pasok sayur kubis.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti sebagai instrument kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, serta analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2008). Penelitian ini dilakukan di toko-toko bunga yang ada di Kelurahan Kakaskasen II, Tomohon dan dilakukan selama 6 minggu.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan direncanakan mulai bulan Oktober 2018 sampai bulan Desember 2018 dan dilaksanakan di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon Pada Petani Produksi Bunga Krisan dan sebagai Pemasok dan Toko Bunga Ningsih Florist Sebagai Konsumen dan Petani Lainnya.

### Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2014:39). Informan dalam penelitian ini adalah petani dan pedagang cap tikus Desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa

### Standar Operasional Penelitian (SOP)

Penelitian ini dilakukan kajian-kajian seperti mengadakan studi literatur baik membaca melalui media internet maupun melalui studi kepustakaan yang kemudian untuk selanjutnya melakukan analisis masalah, perumusan dan menetapkan manfaat penelitian kemudian membatasi masalah dalam kerangka yang disesuaikan dengan penelitian ini. Penelitian ini memerlukan pengumpulan data primer yaitu sumber data yang berasal dari opini informan dan hasil observasi, diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data yang diambil berupa wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan, pencatatan dan pendokumentasian berdasarkan observasi lapangan

### Keabsahan Data

Moleong (2006:220) kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu: kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), kepastian (confirmability). Tiga kriteria, yaitu kepercayaan, keteralihan dan kebergantungan digunakan sebagai kriteria dalam penelitian ini. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas: teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecakupan referensi. Kriteria kebergantungan ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman,waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dependability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.Kriteria kepastian ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

### Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah memasuki dan selama di lapangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Depskripsi Penelitian

**Tabel 1. Data Responden**

No.	Nama		Jenis		Tingkat
	Responden	Peran	Kelamin	Usia	Pendidikan
1.	Yunia	Pemasok	Perempuan	41 Tahun	SMA
2.	Ningsi Florist	Produsen	Perempuan	41 Tahun	SMA
3.	Ilomata Florist	Produsen	Laki-laki	43 Tahun	SMA
4.	Isabella Florist	Produsen	Perempuan	46 Tahun	S1
5.	Melkysedek	Petani	Laki-laki	49 Tahun	S1

Sumber: Data olahan 2019

**Tabel 2. Pendapatan Toko Bunga Ningsi Tiap Bulan**

Jenis	Jumlah Produksi	Satuan	Harga	Satuan	Pendapatan	Satuan
Bunga Tangan	40	Potong	9000	Rupiah/ Potong	360.000	Rupiah/ Hari
		/Hari				Rupiah/ Bulan
	Potong	1.440.000	Rupiah/ Bulan			
Bunga Papan	120	Potong	9000	Rupiah/ Potong	1.080.000	Rupiah/ Hari
		/Hari				Rupiah/ Bulan
	Potong	4.320.000	Rupiah/ Bulan			
Bunga Meja	40	Potong	9000	Rupiah/ Potong	630.000	Rupiah/ Bulan
		/Hari				Rupiah/ Bulan
	Potong	2.520.000	Rupiah/ Bulan			
Bunga Krans (Kaki)	60	Potong	9000	Rupiah/ Potong	540.000	Rupiah/ Bulan
		/Hari				Rupiah/ Bulan
	Potong	2.160.000	Rupiah/ Bulan			
Bunga Krans (Gantung)	50	Potong	9000	Rupiah/ Potong	450.000	Rupiah/ Bulan
		/Hari				Rupiah/ Bulan
	Potong	1.800.000	Rupiah/ Bulan			

Sumber: Data olahan 2019.

**Tabel 3. Pendapatan Petani Bunga PotongBapak Melkysedek Tiap Bulan**

Jenis	Jumlah Produksi	Satuan	Harga	Satuan	Pendapatan	Satuan
Krisan	50	Potong	3000	Rupiah/ Potong	1.500.000	Rupiah/ Hari
		/Hari				Rupiah/ Bulan
	15.000	Potong			45.000.000	Rupiah/ Bulan

Sumber: Data Olahan 2019

### Pembahasan

Kelurahan Kakaskasen II adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Lokasi Kelurahan KakaskasenII dapat dikategorikan sebagai wilayah yang strategis karena posisinya yang dekat dengan pusat KotaTomohon. Hal inilah yang menyebabkan banyak pelaku usaha membuka dan mengembangkan usahanya di Kelurahan Kakaskasen, salah satunya adalah Toko Bunga Ningsih Florist. Untuk memenuhi permintaan bunga, Toko Bunga Ningsih Florist di Kelurahan Kakaskasen melakukan kegiatan produksi selama hampir 20 jam 7 hari kerja.

Rantai pasokan Toko Bunga Ningsih Florist di Kelurahan Kakaskasen II yang didalamnya terdapat 2 jenis aliran, yaitu aliran produk dan aliran informasi mengalir dari hulu ke hilir dan hilir ke hulu. Rantai Pasokan Toko Bunga Ningsih Florist di Kelurahan Kakaskasen melibatkan setidaknya 4 pelaku utama yaitu petani,

produsen dan konsumen akhir. Hal ini sejalan dengan pernyataan Assauri (2011: 169), yaitu *supply chain* atau rantai pasokan menyangkut hubungan yang terus menerus mengenai barang, uang dan informasi. Barang umumnya mengalir hulu ke hilir, uang mengalir dari hilir ke hulu.

Rantai pasokan Toko Bunga Ningsih Florist di Kelurahan Kakaskasen II dikelola dengan sistem pengelolaan konvensional berdasarkan logika bisnis dan pengalaman-pengalaman mengelola toko bunga serta belum menerapkan sistem manajemen modern. Meskipun demikian, Toko Bunga Ningsih Florist di Kelurahan Kakaskasen II secara tidak langsung telah mengimplementasikan manajemen rantai pasokan seperti yang dinyatakan oleh Heizer dan Render (2008:4), bahwa manajemen rantai pasokan (*supply chain manajemen*) adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, perubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke lapangan. Seluruh aktivitas ini mencakup aktivitas pembelian dan pengalihdayaan (*outsourcing*), ditambah fungsi lain yang penting baik hubungan antara pemasok dengan distributor.

Pelaku Toko Bunga Ningsih Florist di Kelurahan Kakaskasen II juga secara tidak langsung telah memenuhi tujuan manajemen rantai pasokan melalui kemampuan menghasilkan produk dengan harga murah dengan kualitas yang baik, memenuhi permintaan tepat waktu dan kemampuan menyediakan produk dengan limbah yang minim. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Sihombing dan Sumarauw (2015: 16-17) bahwa dalam persaingan dengan kompetitor, wirausahawan melakukan pengelolaan rantai pasokan dengan tujuan untuk mencapai empat hal, yaitu (1) mampu menghasilkan produk yang murah, (2) mampu menghasilkan produk yang berkualitas, (3) mampu memenuhi permintaan tepat waktu, (4) mampu menyediakan produk yang bervariasi.

Dalam hal area cakupan manajemen rantai pasokan, toko bunga yang ada di kelurahan Kakaskasen II melakukan kegiatan-kegiatan diantaranya perencanaan produk (ukuran, jumlah dan standar kualitas), perancangan proses produksi dan kegiatan memproduksi produk yang dilakukan secara paralel dari memotong bunga sampai merangkai bunga sesuai permintaan konsumen sehingga dapat memaksimalkan jumlah output dengan waktu yang efisien. Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan Pujawan dan Mahendrawathi (2010: 9) yang menyatakan bahwa area cakupan kegiatan-kegiatan manajemen rantai pasokan meliputi, (1). Kegiatan merancang produk baku (pengembangan produk), (2).Kegiatan mendapatkan bahan baku (pengadaan, pembelian atau pasokan), (3).Kegiatan merencanakan produksi dan persediaan (perencanaan dan pengendalian),(4). Kegiatan melakukan produksi, (5). Kegiatan melakukan pengiriman atau distribusi, (6). Kegiatan pengembalian produk.

Dalam proses memproduksi Toko Bunga Ningsih Florist sebagai pelaku bisnis telah menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan pemasok dan pengecer, namun kerja sama tersebut masih dapat dikategorikan minim dan terbatas. Untuk menghadapi tantangan kedepan Toko Bunga Ningsih Florist diantaranya isu kenaikan harga serta potensi masuknya pesaing baru, perlu memperhatikan bentuk-bentuk kerja sama serta meningkatkan kerja sama dengan pemasok dan petani. Kerja sama yang dimaksud adalah tentang integrasi informasi-informasi terkait keinginan pasar dan kendala yang dihadapi masing-masing pelaku rantai pasokan sehingga dapat dipertimbangkan dan menghasilkan kebijakan-kebijakan strategis yang saling menguntungkan bagi para pelaku rantai pasokan. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Rantung, Adolfin dan Wenas. (2016) yang menemukan bahwa rantai pasokan objek yang diteliti berjalan baik karena adanya komunikasi dan koordinasi efektif antar pelaku rantai pasokan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan dan Hardani (2017) yang menyatakan bahwa rantai pasokan pada objek yang diteliti sudah berjalan dengan baik karena adanya kelancaran proses transfer informasi, hubungan jangka panjang, kepercayaan dan kolaborasi antar pelaku rantai pasokan. Saidon et al (2015) secara lebih rinci menjelaskan bagaimana mengoptimalkan nilai-nilai (efisiensi proses dan biaya, efektivitas proses dan laba) dalam rantai pasokan yang dapat dilakukan dengan integrasi pada para pelaku rantai pasokan dalam bentuk integrasi ke belakang (produsen ke pemasok), integrasi internal (proses operasi produsen) dan integrasi ke depan (produsen ke pengecer dan pengecer ke konsumen akhir). Produsen memiliki peranan penting dalam mengelola rantai pasokan terpadu.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Rantai pasokan bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen II Kota Tomohon adalah Pemasok/Petani Lokal – Produsen – Konsumen Akhir dan Pemasok/Petani Lokal – Produsen – Konsumen Akhir.

2. Pelaku rantai pasokan Toko Bunga di Kelurahan Kakaskasen II Kota Tomohon telah mengelola hubungan antar pelaku rantai pasokan dari hulu ke hilir (upstream) dan hilir ke hulu (downstream) dengan baik. Hal ini terbukti lewat eksistensi Toko Bunga di Kelurahan Kakaskasen IIKota Tomohon dari tahun 2000-an hingga saat ini.
3. Masalah yang dihadapi para pelaku rantai pasokan, terpusat pada satu masalah utama, yaitu ketersediaan bunga krisan ketika permintaan dari konsumen meningkat di waktu tertentu. Sehingga mengganggu kelancaran proses pembuatan dan kenaikan harga bunga krisan hingga produk siap jual.

## SARAN

Berdasarkan Hasil Penelitian maka sebagai Saran Peneliti adalah sebagai Berikut:

1. Pelaku rantai pasokan Bisnis Bunga di Kelurahan Kakaskasen II sebaiknya mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta pola hubungan kerja sama dengan memperhatikan faktor-faktor antara lain pertukaran informasi yang efektif.
2. Bagi pelaku Bisnis Bunga di Kelurahan Kakaskasen IIKota Tomohon sebaiknya melakukan pengembangan inovatif dari segi prosedur dan fasilitas produksi untuk meningkatkan kapasitas produksi sehingga dapat mengembangkan struktur rantai pasokan dengan memperluas wilayah pasar potensial;
3. Bagi petani lokal di Kelurahan Kakaskasen II sebaiknya melakukan pengembangan atau penambahan green house bunga krisan agar produksi bunga krisan semakin meningkat dan dapat mencukupi permintaan produsen di waktu-waktu tertentu. Dan tentunya meningkatkan bunga krisan lokal agar dapat bersaing dengan pemasok-pemasok bunga krisan di luar daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2008), *Manajemen Operasional*, Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Candra.2013. Forecasting for Inventory Control". *Journal of Supply Chain Management*. Assumption University of Thailand Volume 6. ISBN: 1905-95661. Hal 1-14.<http://www.bauer.uh.edu/gardner/docs/pdf/Supply-chain-forecasting.pdf>. Diakses 18 Agustus 2016.
- Heizer, J. dan Render, B. (2008). *Operation Management*, edisi ketujuh, Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Manajemen Operasi*, Buku Dua, Edisi Sembilan, Jakarta: Salemba Empat
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herjanto, E. (2008). *Manajemen Operasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Grasindo. Jakarta: Salemba Empat. *Jurnal EMBA*. Vol. 5 No. 2 Juni 2017.
- Kambey, S.F., Kawet, L. dan Sumarauw, J.S.B. (2016). Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Kubis Di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. *Jurnal EMBA* Vol.4 No.5 September 2016, Hal. 303-408.
- Mandey, V.R., dan Sumarauw, J.S.B. (2017). Supply Chain Minuman Cap Tikus di Desa Palamba, Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*. Vol.5, No.2 Juni 2017. [file:///D:/Downloads/16647-33411-1-SM%20\(2\).pdf](file:///D:/Downloads/16647-33411-1-SM%20(2).pdf) Diakses pada 3 Februari 2019
- Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Rosda Karya, Bandung.
- Pujawan, I.N. dan Mahendrawathi. (2010). *Supply Chain Management*. edisi kedua, Surabaya : Guna Widya.
- Putri. 2012. Pemilihan Supplier Bahan Baku Pengemas dengan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process). *Widya Teknika*. Vol. 20 No. 1. ISSN: 1411-0660, hlm. 25-31. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/52352/2/Reference.pdf>. diakses 18 Agustus 2016
- Rantung, M.L., Adolfina. Wenas, R.S. (2016) Analisa Kinerja Rantai Pasok Komoditas Kacang Tanah Di Pasar Tradisional Beriman Kota Tomohon *Jurnal EMBA ISSN 2303-1174*, Fakultas ekonomi dan Bisnis,

Russell & Taylor. *Operations Management. International Student Version*. 2011.

Saidon, I.M., Radzi, M.R. dan Ghani, A.N., (2015), Food Supply

Sihombing, D.T. dan Sumarau, J.S.B. (2015), Analisis Nilai Tambah Rantai Pasokan Beras Di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Soeratno, D. dan Hasan Jan. (2016). Analisis Model Supply Chain Ikan Cakalang Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*. Vol. 4 No.2 Juni 2016, Hal 602-612.

Subroto, A.M., Kawet, L. dan Sumarauw, J.S.B. (2015), Evaluasi Kinerja Supply Chain Manajemen Pada Produksi Beras di Desa Panasen Kecamatan Kakas. *Jurnal EMBA*, Vol. 3 No. 1 Maret 2015 Hal. 653-662 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7328/6830>

Suciadi. 2013. Pemilihan dan Evaluasi Pemasok pada PT. New Hope Jawa Timur dengan Menggunakan Metode Fuzzy Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2 (1), 1-17. <http://scholar.unand.ac.id/12241/4/14..pdf>. Diakses 18 Agustus 2016

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Manajemen. Cetakan Kedua*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung

Titi dan Hilda. 2012. Pengaruh Strategi Bersaing Terhadap Hubungan Antara Supply Chain Management dan Kinerja (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Makalah. Politeknik Negeri Jakarta dan Universitas Indonesia.